



Variasi Bahasa Mahasiswa Perantau di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Silvia Giofani^{1*}, Noviani Suhardesi², Syahrul Ramadhan³,
Elfia Sukma⁴, Norliza Jamaluddin⁵

¹⁻⁴ Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

⁵ Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia

Email: vasil047@gmail.com¹, novianisuhardesi82@gmail.com², syahrul_r@fbs.unp.ac.id³,
elfiasukma@fip.unp.ac.id⁴, norliza@fbk.upsi.edu.my⁵

Abstract. *This study analyzes the language variations among migrant students at the Faculty of language and Arts, Universitas Negeri Padang. Language variation arises not only from the diversity of speakers but also from social interaction activities. The use of first languages and local dialects influences their language use, resulting in diverse language forms including Indonesian, regional languages, and colloquial varieties. This research aims to describe the types of language variations and the factors causing these variations. Using a qualitative descriptive approach with observation, recording, and note-taking techniques, the study finds that language variation among migrant students is influenced by social and situational factors, including environmental and kinship contexts. The findings contribute to sociolinguistic understanding of language use in multicultural campus environments.*

Keywords: *Language variation, Sociolinguistics, Migrant Students, Padang State University*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis variasi bahasa pada mahasiswa perantau di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Variasi bahasa terjadi tidak hanya karena keragaman penutur, tetapi juga karena aktivitas interaksi sosial yang dilakukan. Penggunaan bahasa pertama dan dialek lokal memengaruhi penggunaan bahasa mereka, menghasilkan variasi bahasa yang meliputi, bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa gaul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis variasi bahasa dan faktor-faktor yang menyebabkan variasi tersebut. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengamatan, perekaman, dan pencatatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi bahasa pada mahasiswa perantau dipengaruhi oleh faktor sosial dan situasional, termasuk lingkungan dan konteks kekerabatan. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman sosiolinguistik tentang penggunaan bahasa di lingkungan kampus yang multikultural.

Kata Kunci: Variasi Bahasa, Sosiolinguistik, Mahasiswa Perantau, Universitas Negeri Padang

1. LATAR BELAKANG

Variasi bahasa pada mahasiswa perantau di lingkungan perguruan tinggi merupakan fenomena yang menarik dan penting untuk dikaji, karena berkaitan erat dengan interaksi sosial yang beragam dan latar belakang bahasa penutur yang berbeda. Mahasiswa perantau membawa serta identitas budaya dan bahasa asal mereka ketika memasuki lingkungan kampus yang heterogen. Keberagaman ini menghasilkan dinamika komunikasi yang unik dan kompleks, di mana mahasiswa harus menyesuaikan penggunaan bahasa dengan konteks dan lawan bicara yang berbeda-beda. Fenomena ini mencerminkan adanya proses adaptasi linguistik yang terus berlangsung di tengah kehidupan akademik dan sosial kampus.

Dalam konteks mahasiswa perantau, variasi bahasa sering kali terjadi karena pengaruh lingkungan sosial dan kebutuhan untuk menunjukkan identitas etnis. Mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama cenderung menggunakan bahasa daerah mereka sebagai bentuk solidaritas dan penguatan identitas. Namun, ketika berada dalam situasi formal atau

berinteraksi dengan mahasiswa dari daerah lain, mereka biasanya menggunakan bahasa Indonesia baku sebagai alat komunikasi yang lebih luas. Hal ini menunjukkan adanya strategi penggunaan bahasa yang dinamis, yang dipengaruhi oleh tujuan komunikasi dan hubungan sosial yang terjalin di kampus.

Keberadaan variasi bahasa di kalangan mahasiswa perantau juga tidak terlepas dari kebutuhan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang multikultural. Penggunaan bahasa daerah, bahasa Indonesia, atau bahkan campuran keduanya menjadi cara bagi mahasiswa untuk menjaga identitas budaya sekaligus membangun hubungan sosial yang harmonis dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Fenomena ini tidak hanya muncul dalam interaksi tatap muka, tetapi juga dalam penggunaan media sosial, di mana mahasiswa sering kali mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah sebagai bentuk ekspresi diri yang lebih santai dan akrab.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus memfokuskan pada variasi bahasa mahasiswa perantau di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Sebelumnya, kajian mengenai variasi bahasa mahasiswa perantau umumnya dilakukan di tingkat universitas secara umum atau pada konteks asrama mahasiswa. Dengan memusatkan perhatian pada lingkungan akademik dan sosial di fakultas ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai bentuk-bentuk variasi bahasa yang muncul, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman sosiolinguistik tentang penggunaan bahasa dalam lingkungan kampus yang multikultural, serta menjadi dasar bagi upaya menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoretis mengenai variasi bahasa pada mahasiswa perantau tidak dapat dilepaskan dari konsep dasar variasi bahasa dalam ilmu sosiolinguistik. Variasi bahasa, menurut Nababan (1993), terjadi karena perbedaan sosial, geografis, dan situasional yang memengaruhi perilaku berbahasa individu dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Trudgill (2000), yang menyatakan bahwa variasi bahasa adalah konsekuensi dari heterogenitas sosial yang membentuk masyarakat. Dengan demikian, keberagaman latar belakang sosial dan budaya menjadi faktor penting yang membentuk pola-pola penggunaan bahasa, khususnya dalam konteks kampus yang multikultural.

Dalam kajian sosiolinguistik, variasi bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang sosial individu, tetapi juga oleh konteks situasional di mana interaksi terjadi. Fishman (1972) menekankan pentingnya domain atau ranah penggunaan bahasa—seperti ranah keluarga, pendidikan, atau keagamaan—yang menuntut penutur untuk menyesuaikan pemakaian bahasa. Dalam konteks mahasiswa perantau, domain akademik dan domain sosial (informal) menjadi dua ruang utama di mana variasi bahasa sering kali muncul. Misalnya, penggunaan bahasa Indonesia baku biasanya terjadi dalam interaksi akademik, sedangkan dalam interaksi informal, mahasiswa lebih cenderung menggunakan campuran antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

Wati et al. (2020) menunjukkan bahwa variasi bahasa mahasiswa perantau juga terkait erat dengan aktivitas interaksi sosial di kampus. Kegiatan diskusi, presentasi, maupun percakapan santai di lingkungan kampus menjadi wadah munculnya variasi bahasa yang beragam. Sementara itu, Mariska dan Kartikasari (2022) menambahkan bahwa bahasa merupakan identitas sosial yang merefleksikan asal daerah, kelompok sosial, dan afiliasi etnis penutur. Hal ini berarti, dalam situasi kampus yang multikultural, penggunaan bahasa daerah menjadi penanda identitas etnis mahasiswa, sedangkan penggunaan bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu yang menghubungkan mahasiswa dari latar belakang yang berbeda. Kajian lain yang relevan adalah pendapat Chaer (2010), yang menyatakan bahwa variasi bahasa juga muncul akibat perbedaan sosial seperti status, usia, dan latar belakang pendidikan. Lestari (2021) menegaskan bahwa faktor sosial seperti asal daerah, tingkat pendidikan orang tua, dan lingkungan pergaulan mahasiswa sangat berpengaruh terhadap ragam bahasa yang digunakan dalam komunikasi antarteman. Latar belakang sosial mahasiswa perantau menjadi penting karena memengaruhi preferensi bahasa yang mereka gunakan, terutama dalam menyesuaikan diri di lingkungan kampus yang baru.

Fenomena alih kode dan campur kode juga menjadi fokus dalam kajian teoretis variasi bahasa mahasiswa perantau. Menurut Gumperz (1982), alih kode adalah strategi komunikatif yang digunakan untuk menyesuaikan diri dengan lawan bicara atau untuk menekankan identitas tertentu. Dalam konteks mahasiswa perantau, alih kode muncul ketika mahasiswa berpindah dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia atau sebaliknya, tergantung dengan siapa mereka berbicara. Campur kode, di sisi lain, lebih banyak muncul dalam percakapan santai dan informal. Saputra (2020) menemukan bahwa campur kode terjadi karena spontanitas dan kenyamanan dalam komunikasi sehari-hari, terutama ketika mahasiswa kesulitan menemukan padanan kata dalam bahasa yang digunakan.

Hanum (2020) juga menyatakan bahwa faktor sosial (lingkungan pergaulan) dan situasional (konteks komunikasi) merupakan penyebab utama munculnya variasi bahasa pada mahasiswa perantau. Penelitian Agustin et al. (2022) bahkan menunjukkan bahwa media komunikasi, seperti media sosial, juga dapat mempengaruhi munculnya variasi bahasa. Dalam konteks mahasiswa perantau, penggunaan media sosial menjadi perpanjangan dari interaksi tatap muka, dan variasi bahasa yang digunakan di media sosial pun mencerminkan dinamika kebahasaan yang mereka alami.

Secara umum, kajian teoretis ini menunjukkan bahwa variasi bahasa mahasiswa perantau merupakan hasil dari interaksi antara faktor sosial, situasional, dan identitas etnis. Penelitian Wardhaugh (2010) menegaskan bahwa dalam masyarakat multikultural seperti kampus, variasi bahasa menjadi wajar dan bahkan menjadi simbol keterbukaan dan fleksibilitas linguistik mahasiswa. Dengan demikian, kajian variasi bahasa pada mahasiswa perantau tidak hanya memberikan pemahaman tentang dinamika linguistik, tetapi juga mengungkap bagaimana mahasiswa beradaptasi dan membangun identitas sosial mereka melalui penggunaan bahasa dalam konteks akademik dan sosial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena variasi bahasa yang terjadi secara alami dalam interaksi mahasiswa perantau. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, perekaman, dan pencatatan terhadap percakapan yang terjadi antar mahasiswa perantau di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Subjek penelitian adalah mahasiswa yang berasal dari luar daerah Sumatera Barat dan sedang menempuh pendidikan di fakultas tersebut. Data dikumpulkan dari interaksi sehari-hari, baik dalam lingkungan akademik maupun non-akademik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mengklasifikasikan bentuk variasi bahasa berdasarkan faktor sosial dan situasional, kemudian mendeskripsikan pola-pola variasi tersebut muslich, (2008). Metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, perekaman, dan pencatatan, mampu mengungkap secara mendalam bentuk-bentuk variasi bahasa dan faktor-faktor yang memengaruhinya dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa perantau di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Variasi Bahasa Mahasiswa Perantau

Mahasiswa perantau di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang (UNP) membawa latar belakang budaya dan bahasa yang beragam ketika menjalani pendidikan tinggi di kota Padang. Mereka datang dari berbagai daerah seperti Riau, Jambi, dan Jawa, yang masing-masing memiliki kebiasaan linguistik, dialek, dan budaya yang khas. Hasil observasi menunjukkan bahwa keragaman ini menciptakan dinamika kebahasaan yang menarik: mahasiswa harus beradaptasi untuk menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks interaksi, lawan bicara, dan situasi sosial. Keberadaan variasi bahasa menjadi bentuk nyata dari proses adaptasi budaya dan linguistik mahasiswa perantau di lingkungan akademik yang multikultural.

Struktur dan Ragam Variasi Bahasa

Dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui teknik observasi non-partisipatif di kantin, taman kampus, dan ruang kuliah, ditemukan beberapa pola utama variasi bahasa:

- Penggunaan Bahasa Daerah dalam Kelompok Homogen

Daerah dalam Kelompok Homogen, mahasiswa perantau umumnya menggunakan bahasa daerah (bahasa ibu) ketika berbicara dengan teman yang berasal dari daerah yang sama. Misalnya, mahasiswa Riau berbicara menggunakan dialek khas Riau saat bersama teman-teman senegeri. Hal ini menunjukkan solidaritas kelompok dan usaha mempertahankan identitas etnis di lingkungan kampus.

Data: “kau belum makan apo belum?” (mahasiswa Riau, 9 Mei 2025 di kantin).

- Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Situasi Formal

Dalam konteks akademik, seperti presentasi di kelas atau diskusi ilmiah, mahasiswa perantau menyesuaikan diri dengan menggunakan bahasa Indonesia baku. Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran linguistik untuk mematuhi norma bahasa formal yang berlaku di dunia pendidikan Setiawan, (2013).

Data: “Kejenuhan dalam proses belajar merupakan fenomena yang sering dialami oleh pelajar di berbagai jenjang pendidikan.” (presentasi mahasiswa, 6 Mei 2025 di ruang kuliah).

- Campur Kode dalam Percakapan Informal

Dalam percakapan santai dan informal, mahasiswa seringkali memadukan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Fenomena ini muncul secara spontan dan dianggap lebih nyaman dan akrab, terutama saat berbicara dengan teman dari latar belakang daerah yang berbeda.

Data: “Aku kan udah bilang dari kemarin, jangan lupo bawa nasi bongkos. Tapi dio lupo juo!” (mahasiswa Jambi, 28 April 2025 di taman kampus).

- **Alih Kode Tergantung Lawan Bicara**

Alih kode terjadi ketika mahasiswa berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain tergantung pada lawan bicara dan konteks komunikasi Holmes, (2013). Misalnya, mahasiswa Jawa yang berbicara dengan teman sebangsa menggunakan bahasa Jawa, tetapi beralih ke bahasa Indonesia ketika berbicara dengan mahasiswa lain.

Data: “aku arep mulih ndisik yo” berubah menjadi “eh, maksud aku aku mau pulang dulu ya.” (mahasiswa Jawa, 2 Mei 2025 di depan perpustakaan).

Intonasi dan Gaya Penggunaan Bahasa

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa variasi bahasa tidak hanya muncul pada tingkat kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga pada aspek intonasi dan gaya bicara. Dalam konteks formal (presentasi atau diskusi), intonasi mahasiswa cenderung tegas dan datar, mencerminkan suasana resmi dan serius. Sementara dalam percakapan santai, intonasi lebih variatif, ritmis, dan kadang disertai ekspresi mimik atau gerakan tubuh. Hal ini menjadi ciri khas penting yang memperlihatkan bagaimana mahasiswa menyesuaikan diri dengan norma interaksi yang berlaku di kampus multikultural.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Variasi Bahasa

Analisis hasil observasi menunjukkan adanya beberapa faktor dominan yang memengaruhi variasi bahasa pada mahasiswa perantau di UNP:

- Asal Daerah dan Bahasa Ibu
- Mahasiswa membawa kebiasaan bahasa dari daerah asal yang mempengaruhi cara berkomunikasi dan preferensi bahasa. Hal ini menjadi ciri penting dalam membangun identitas etnis dan solidaritas sosial.
- Situasi Percakapan (Formal atau Informal)
- Mahasiswa mampu beradaptasi dengan konteks percakapan. Situasi formal menuntut penggunaan bahasa Indonesia baku, sementara dalam percakapan santai, campuran bahasa menjadi pilihan nyaman.
- Hubungan Kekerabatan dan Pertemanan Kelompok teman seenergi lebih sering menggunakan bahasa daerah untuk menandai kedekatan dan solidaritas, sementara dengan teman lintas daerah, mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia.
- Lingkungan Sosial Kampus

- Lingkungan kampus yang multikultural mendorong mahasiswa untuk melakukan alih kode dan campur kode sebagai bentuk adaptasi linguistik dan simbol keterbukaan terhadap budaya lain.

Fenomena Alih Kode dan Campur Kode

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa fenomena alih kode dan campur kode menjadi strategi adaptasi linguistik yang umum dilakukan mahasiswa perantau.

Alih Kode: berpindah bahasa sesuai lawan bicara atau konteks komunikasi.

Campur Kode: muncul secara spontan dan lebih banyak dalam percakapan santai.

Fenomena ini menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan linguistik mahasiswa dalam menghadapi keragaman budaya kampus.

Implikasi Sosial dan Akademik

Variasi bahasa pada mahasiswa perantau bukan hanya mencerminkan perbedaan linguistik, tetapi juga menjadi alat pemersatu yang memperkuat interaksi sosial di kampus. Identitas, bahasa daerah tetap digunakan sebagai simbol identitas etnis dan solidaritas kelompok. Adaptasi akademik, penggunaan bahasa Indonesia baku menunjukkan kesadaran akan norma akademik yang menjadi bagian penting dari pembelajaran di perguruan tinggi.

Interaksi multikultural, Variasi bahasa memfasilitasi integrasi sosial dan membangun harmoni di kampus yang majemuk.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi bahasa pada mahasiswa perantau di Fakultas Bahasa dan Seni UNP dipengaruhi oleh faktor sosial (asal daerah, kekerabatan, lingkungan kampus) dan situasional (formal-informal). Mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptasi linguistik yang fleksibel melalui penggunaan bahasa daerah, bahasa Indonesia, alih kode, dan campur kode. Fenomena ini mendukung dinamika interaksi sosial yang harmonis di kampus multikultural, sekaligus menjadi identitas budaya masing-masing.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa yang digunakan oleh mahasiswa perantau di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang sangat dipengaruhi oleh faktor sosial dan situasional. Mahasiswa cenderung menggunakan bahasa daerah dalam kelompok sebangsa, menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi formal, dan mencampurkan keduanya dalam interaksi santai. Fenomena alih kode dan campur kode merupakan bentuk adaptasi linguistik mahasiswa terhadap lingkungan kampus yang multikultural. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam kajian sosiolinguistik,

khususnya mengenai penggunaan bahasa oleh kelompok perantau dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Diperlukan penguatan keterampilan berbahasa Indonesia dalam konteks akademik, tanpa menghilangkan identitas bahasa daerah. Selain itu, studi lebih lanjut dapat melibatkan analisis rekaman percakapan untuk mengkaji struktur linguistik variasi bahasa secara lebih mendalam. Secara keseluruhan, variasi bahasa mahasiswa perantau di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dipengaruhi oleh faktor sosial dan situasional, serta menunjukkan adanya adaptasi linguistik melalui alih kode dan campur kode. Penelitian ini memperkuat pemahaman tentang dinamika penggunaan bahasa di lingkungan pendidikan tinggi yang multikultural dan pentingnya menjaga keseimbangan antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam komunikasi akademik maupun sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, M. S., Supendi, D. A., & Humaira, H. W. (2022). Analisis peristiwa tutur “speaking” dan variasi bahasa dalam media sosial grup Telegram mahasiswa Kampus Mengajar. *Sastranesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 46. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v10i2.2397>
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Rineka Cipta.
- Gumperz, J. J. (1982). *Discourse strategies*. Cambridge University Press.
- Hanum, I. S. (2020). Faktor sosial dan situasional sebagai penyebab variasi bahasa pada mahasiswa perantau
- Holmes, J. (2013). *An introduction to sociolinguistics* (4th ed.). Routledge.
- Lestari, D., & Widodo, S. (2021). Pengaruh latar belakang sosial terhadap ragam bahasa mahasiswa.
- Mariska, A., & Kartikasari, R. D. (2022). Variasi bahasa pada mahasiswa perantau di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta: Kajian sosiolinguistik.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). *Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital*. Yayasan DPI.
- Muslich, M. (2008). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Bumi Aksara.
- Nababan, P. W. J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmadani, I., Linarto, L., Purwaka, A., Misnawati, M., & Veniaty, S. (2024, May). Analisis kesalahan penulisan ejaan dalam *alternate universe* romansa Kota Bandung pada platform Twitter karya Noaprile dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa

Indonesia di SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 3, No. 1, pp. 39–52).

Saputra, R. (2020). Alih kode dan campur kode dalam interaksi mahasiswa multietnis di Asrama Mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Setiawan, S. (2013). *Bahasa Indonesia dalam perspektif sosiolinguistik*. Universitas Negeri Malang Press.

Trudgill, P. (2000). *Sociolinguistics: An introduction to language and society*. Penguin Books.

Wardhaugh, R. (2010). *An introduction to sociolinguistics* (6th ed.). Blackwell.

Wati, U., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2020). Variasi bahasa pada mahasiswa perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian sosiolinguistik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*,